

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rumusan dari rancangan yang dibuat sedemikian rupa agar arah penelitian jelas dan mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam desain penelitian, seorang peneliti harus memaparkan berbagai macam bentuk susunan kerangka penelitian yang akan dibuat.

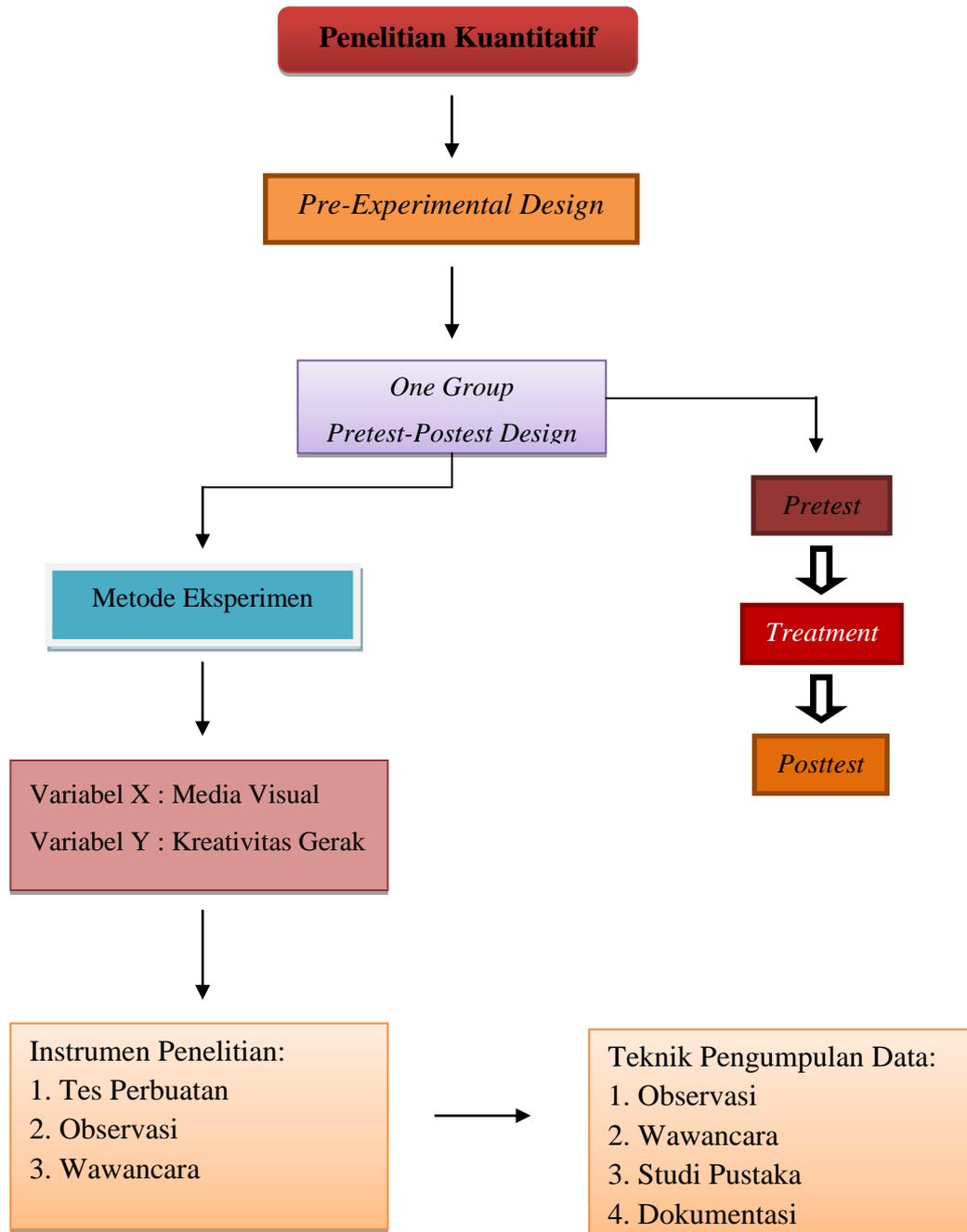
Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen. Desain eksperimen yaitu suatu eksperimen yang gunanya untuk meneliti pengaruh dari variabel tertentu terhadap suatu kelompok dalam kondisi yang dikontrol secara ketat. Desain eksperimen ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengadakan percobaan untuk mentes hipotesis.

Adapun beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2011, hlm. 110), yaitu: *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, dan *Quasi Experimental Design*.

Pre-Experimental Design merupakan desain eksperimen yang tidak memiliki variabel kontrol, rancangan ini berguna untuk mendapatkan informasi awal terhadap pertanyaan yang ada di dalam penelitian. *True Experimental Design* merupakan desain yang dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen, jadi dalam desain ini sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu. Sedangkan *Quasi Experimental Design* merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan, desain ini mempunyai kelompok kontrol, akan tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel – variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Dalam desain penelitian ini peneliti menggunakan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design* dari bentuk desain eksperimen *Pre-Experimental Design*. Alasan pemilihan *Pre-Experimental Design* pada penelitian ini, karena desain ini mempunyai bentuk desain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu untuk melihat perbandingan dari pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian tanpa menggunakan kelas pembandingan, hal ini mempermudah peneliti dalam mendapatkan hasil perbandingan dari ada atau tidaknya keberhasilan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun kerangka dari desain penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian serta pendekatan penelitian yang akan digunakan yaitu.

1) Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan/pemahaman dengan menggunakan teknik atau alat tertentu. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan metode eksperimen. Menurut Ary, Jacobs dan Razavieh (dalam Purwanto 2007, hlm. 180) “eksperimen merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis”.

Metode ini akan mengujicobakan media visual berupa ilustrasi, gambar pilihan dan potongan gambar, sebagai strategi pengajaran pada siswa kelas VIII F di SMP Pasundan 2 Bandung dan untuk mengukur tingkat kreativitas gerak pada pembelajaran seni tari setelah diterapkannya media visual.

2) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Di mana sekelompok subjek penelitian diambil dari populasi tertentu dan dilakukan *pretest* kemudian dikenai *treatment* secara berturut-turut. Setelah diberikan *treatment*, subjek tersebut diberikan *posttest* untuk mengukur tingkatan kreativitas dalam bergerak setelah diterapkannya penggunaan media visual pada kelompok tersebut. Evaluasi yang diberikan mengandung bobot yang sama, perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* tersebut menunjukkan hasil dari perlakuan atau tindakan yang telah diberikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual terhadap tingkatan kreativitas gerak.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, maka dibutuhkannya partisipan untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Partisipan merupakan orang yang ikut serta dalam membantu kepentingan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru Seni Budaya dan peserta didik kelas VIII F serta posisi peneliti sebagai

orang yang akan melakukan *treatment* dalam penggunaan media visual untuk meningkatkan kreativitas gerak.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan wilayah geografis keberadaan populasi penelitian. Kegiatan sampling dilakukan atas populasi yang dibatasi wilayah geografis (Purwanto 2007, hlm. 240).

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Pasundan 2 Bandung yang bertempat di Jalan Pasundan No.32, Balonggede, Regol, Kota Bandung. Alasan memilih SMP tersebut dikarenakan sekolah ini memiliki kriteria yang sesuai dengan keinginan peneliti yaitu fasilitas yang dimiliki sekolah ini membantu peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian, jarak tempuh dari tempat tinggal peneliti dengan sekolah tidak terlalu jauh dan keadaan dari peserta didik di sekolah ini menjadi hal yang penting bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian karena mengangkat permasalahan yang di alami tentang rendahnya kreativitas gerak oleh peserta didik.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menjadi sumber asal sampel diambil. Sugiyono (dalam Purwanto 2007, hlm. 241) mengatakan bahwa “populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitatif atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”

Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMP (Sekolah Menengah Pertama) Pasundan 2 Bandung yang terdiri dari 6 kelas dan jumlah keseluruhannya 201 orang adalah (VIII A 34 orang, VIII B 36 orang, VIII C 34 orang, VIII D 33 orang, VIII E 31 orang, dan VIII F 32 orang). Populasi ini dipilih oleh peneliti sebab kompetensi pada kelas VIII dirasa sudah representatif untuk menjadi materi penelitian terkait dengan permasalahan lemahnya kreativitas gerak pada peserta didik. Kurikulum pada sekolah tersebut menerapkan KTSP pada kelas VIII dengan Standar Kompetensi 14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari dan Kompetensi dasar 14.1 Mengeksplorasi pola lantai gerak tari berpasangan/kelompok Nusantara, maka kelas VIII cocok menjadi populasi dalam meningkatkan kreativitas gerak sebab sesuai dengan kompetensi di atas.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi. Menurut Soenarto (dalam Purwanto 2007, hlm. 242) mengatakan bahwa “sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi”

Pada penelitian ini peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik *Sampling Purposive*, yaitu dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu (Nasution 2009, hlm. 98)

Sampel yang diteliti adalah seluruh peserta didik yang berada di kelas VIII F yang berjumlah 32 orang. Akan tetapi, peserta didik yang masih aktif kehadirannya berjumlah 31 orang, peserta didik laki-laki terdiri dari 18 orang, sedangkan peserta didik perempuan terdiri dari 13 orang. Adapun alasan peneliti memilih kelas ini, karena kelas tersebut mewakili karakter dari populasi, sebab masih banyaknya peserta didik yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif dan interaktif di kelas, dikarenakan metode pengajaran yang diberikan masih sekedar mentransfer pengetahuan dan pemberian tugas – tugas saja, serta tingkat kreativitas peserta didik tersebut masih pada tahap kurang. Hal ini menjadikan peneliti merasa terdorong untuk mengarahkan peserta didik pada hal – hal yang lebih kreatif dan positif, karena peneliti memiliki pandangan bahwa jika peserta didik diarahkan untuk melakukan aktivitas yang kreatif dan positif, maka kebiasaan – kebiasaan yang kurang baik bisa berubah menjadi hal yang bermanfaat dan bermakna bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Adapun tabel data sampel dari kelas VIII F, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data sampel siswa kelas VIII F SMP Pasundan 2 Bandung

| NO | NAMA | L/P |
|----|------|-----|
| 1 | ARR | L |
| 2 | AF | L |
| 3 | AMU | P |
| 4 | AM | L |
| 5 | ANH | P |
| 6 | AS | P |
| 7 | AHD | P |

| | | |
|----|------|---|
| 8 | DKN | L |
| 9 | DSW | P |
| 10 | EMPN | L |
| 11 | FHS | P |
| 12 | IT | L |
| 13 | MS | P |
| 14 | MST | L |
| 15 | NNA | P |
| 16 | NSA | P |
| 17 | PAA | L |
| 18 | RFI | L |
| 19 | RAI | L |
| 20 | RTR | L |
| 21 | RDH | L |
| 22 | REP | L |
| 23 | RE | L |
| 24 | RYS | P |
| 25 | SZ | P |
| 26 | SFA | L |
| 27 | SSL | L |
| 28 | SI | L |
| 29 | SP | P |
| 30 | TS | P |
| 31 | WBS | L |

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

3.4.1.1 Instrumen Tes

Pada umumnya tes bersifat mengukur dan ada hasil pengukuran berbentuk data angka ordinal, interval atau rasio.

Teknik tes pada instrument penelitian ini akan dilakukan saat *pretest* dan *posttest*. Pada saat *pretest* maupun *posttest* peserta didik diberikan tes berupa tes formatif, yaitu tes untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik dan posisinya dalam penguasaan target materi yang akan dicapai. Tes formatif yang akan digunakan berupa tes perbuatan, tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik di dalam kreativitas bergerak saat *pretest* maupun *posttest*. Tujuan dari hasil *pretest* maupun *posttest* pada penelitian ini adalah untuk mengetahui

ada/tidaknya pengaruh dari penggunaan media visual pada pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kreativitas gerak pada siswa.

Pada penilaian *pretest* maupun *posttest* yang dilakukan ada 8 indikator yang dinilai, kedelapan indikator tersebut berkaitan dengan kepentingan penelitian yaitu untuk meningkatkan kreativitas gerak pada siswa. Adapun kedelapan indikator ini adalah 1) Kesiapan tubuh untuk menari; 2) Menemukan pemahaman konsep ruang, tenaga, dan waktu; 3) Mengungkapkan ide-ide gerak kreatif berdasarkan ruang, tenaga, dan waktu; 4) Mengeksplorasi gerak kreatif berdasarkan ruang, tenaga, dan waktu; 5) Mengolah gerak sesuai dengan ruang, tenaga, dan waktu; 6) Menyusun gerak menjadi tarian yang terstruktur; 7. Menampilkan tarian dengan kompak; 8) Mengoreksi hasil penampilan tarian. Berikut butir soal penilaian untuk melakukan *pretest* dan *posttest*

Tabel 3.2
Butir Soal Penilaian

| NO | Indikator Pencapaian Kompetensi | Butir Soal |
|-----------|--|---|
| 1 | Kesiapan tubuh untuk menari | 1. Lakukanlah pemanasan bersama kelompokmu! |
| 2 | Menemukan pemahaman konsep ruang, tenaga, dan waktu | |
| 3 | Mengungkapkan ide-ide gerak kreatif berdasarkan ruang, tenaga, dan waktu | 2. Buatlah gerakan berdasarkan elemen gerak tari (ruang, tenaga, dan waktu)! |
| 4 | Mengeksplorasi gerak kreatif berdasarkan ruang, tenaga, dan waktu | |
| 5 | Mengolah gerak kreatif sesuai dengan ruang, tenaga, dan waktu | 3. Lakukanlah dan susunlah gerakan tersebut menjadi tarian dengan menggunakan elemen gerak tari (ruang, tenaga, dan waktu)! |
| 6 | Menyusun gerak menjadi tarian yang terstruktur | |
| 7 | Menampilkan tarian dengan kompak | 4. Peragakanlah tarian tersebut di depan kelas! |
| 8 | Mengoreksi hasil penampilan tarian | 5. Koreksilah penampilan tarian dari temanmu! |

3.4.1.2 Instrumen Non Tes

1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini dan kegiatan wawancara juga dilakukan mengenai keadaan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran seni tari sebelum diberikannya *treatment* oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara langsung pada guru seni tari. Pedoman wawancara terlampir (Lampiran 8).

2) Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen untuk teknik observasi di lapangan. Pedoman observasi dalam penelitian ini yaitu pada saat sebelum pelaksanaan penelitian, saat pelaksanaan penelitian dan sesudah pelaksanaan penelitian. Pada saat sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, peneliti akan mengumpulkan data-data tentang sekolah dan data-data peserta didik. Saat pelaksanaan penelitian, peneliti akan melihat gambaran proses pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual dalam peningkatan kreativitas gerak pada siswa. Dan setelah pelaksanaan penelitian, peneliti akan melihat hasil perbandingan dari sebelum dan saat pelaksanaan penelitian.

Pedoman observasi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan pengamatan langsung. Pedoman observasi terlampir (Lampiran 7)

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan adalah data yang berhubungan dengan variabel peneliti yang terukur, yaitu tingkatan kreativitas gerak pada pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka.

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku atau sikap dan keadaan di lingkungan yang ingin di teliti. Dengan observasi, peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas terkait permasalahan yang akan di teliti mengenai kreativitas gerak. Observasi sebagai alat pengumpul

data harus dilakukan secara sistematis bukan observasi yang dilakukan secara kebetulan. “Dalam observasi diusahakan mengamati keadaan yang sebenarnya dan wajar tanpa usaha untuk memanipulasi, mempengaruhi dan mengatur keadaan tersebut” (Nasution 2009, hlm. 106).

Peneliti mulai melakukan observasi di SMP Pasundan 2 Bandung pada tanggal 30 Januari – 4 Februari 2017, peneliti mengamati keadaan kelas saat pembelajaran seni budaya berlangsung. Peneliti melihat metode pengajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, saat observasi dilaksanakan terlihat bahwa metode pengajaran yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa membawa peserta didik untuk aktif, interaktif, dan kreatif saat pembelajaran berlangsung. Guru masih berpikir tradisional yaitu guru hanya berpikir bahwa pembelajaran itu hanya sekedar memberi informasi dan tugas – tugas pada peserta didik tanpa mengajak peserta didik untuk ikut berperan aktif, interaktif, dan kreatif pada pembelajaran tersebut. Peserta didik juga terlihat kurang antusias saat guru mengajar di depan kelas dan peserta didik hanya sibuk dengan hal – hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.

Observasi selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2017, peneliti mulai menyesuaikan diri untuk dapat berkomunikasi dengan peserta didik kelas VIII F agar mempermudah peneliti pada saat melakukan penelitian, karena sudah terjalin komunikasi yang baik antara peneliti dengan peserta didik.

Observasi terakhir dilakukan pada saat sebelum diterapkannya *treatment*, pemberian *treatment*, dan setelah diterapkannya *treatment* pada penelitian ini. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan atau perubahan dari sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* pada kelas VIII F.

2) Wawancara

Percakapan atau komunikasi antara satu orang dengan satu orang atau lebih secara verbal disebut dengan wawancara. Wawancara berupa pertanyaan dan jawaban, biasanya komunikasi seperti ini dilakukan secara berhadapan. Di dalam wawancara peneliti menerima informasi yang diberikan oleh informan atau narasumber tanpa membantah, mengecam,

menyetujui atau tidak menyetujuinya. Wawancara tidak hanya sekedar melakukan percakapan biasa, akan tetapi diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus, dan tepat.

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah dan keadaan kelas di SMP Pasundan 2 Bandung. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru Seni Budaya pada tanggal 9 Februari 2017. Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru mengenai keadaan sekolah dan peserta didik. Dari hasil wawancara dengan guru Seni Budaya di SMP Pasundan 2 Bandung, guru masih kurang mampu untuk menggunakan beberapa variasi model, metode, ataupun media untuk membawa peserta didik merasakan pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Oleh sebab itu, peserta didik di SMP ini belum mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan aktif, kreatif dan interaktif, karena tidak adanya dorongan dari lingkungan sekitar peserta didik. Keadaan sekolah juga belum mendukung untuk peserta didik dapat berkreasi bebas dan menyalurkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik, karena adanya keterbatasan ruang atau lahan untuk peserta didik di sekolah khususnya untuk melakukan proses pembelajaran seni tari. Agar terhindar dari perluasan pembicaraan, wawancara dilakukan secara terstruktur.

3) Studi Pustaka

Peneliti menggunakan beberapa buku sumber mengenai pembelajaran seni tari, media visual, kreativitas gerak dan karakter peserta didik SMP. Tujuan dari studi pustaka ini yaitu untuk memperkuat data penelitian dan mengkaji teori – teori terkait variabel yang terukur pada penelitian ini. Dengan mengkaji dan menelaah buku – buku yang relevan terkait variabel yang terukur, maka akan terdapat keterkaitan antara teori dan tujuan penelitian

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data terhadap peristiwa, objek, dan tindakan yang direkam dalam format visual pada saat proses pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual untuk meningkatkan

kreativitas gerak. Hasilnya bertujuan untuk memperkuat hasil observasi saat penelitian berlangsung

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah – langkah Penelitian

1) Persiapan Penelitian

a. Observasi awal

Peneliti melakukan observasi untuk mengamati keadaan sekolah dan keadaan peserta didik di SMP Pasundan 2 Bandung. Peneliti juga mengamati proses pembelajaran seni tari yang dilakukan di kelas VIII, kemudian peneliti menemukan ide untuk melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan.

b. Pemilihan masalah

Saat melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh peserta didik ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas khususnya pada pembelajaran seni tari. Akan tetapi, peneliti hanya mengambil satu permasalahan yang penting yaitu pada kreativitas peserta didik yang belum dimunculkan pada pembelajaran, guru hanya terfokus mentransfer pengetahuan dan memberikan tugas pada peserta didik tanpa mengajak mereka untuk ikut aktif dan interaktif dalam pembelajaran

c. Penyusunan proposal

Setelah dipilihnya permasalahan sesuai dengan keadaan yang dialami oleh peserta didik di SMP Pasundan 2 Bandung, peneliti melakukan penyusunan proposal untuk mengajukan judul penelitian yang akan diteliti di lapangan dengan judul pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual untuk meningkatkan kreativitas gerak pada siswa kelas VIII di SMP Pasundan 2 Bandung.

d. Menyusun rencana pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual

Setelah mengajukan judul penelitian dan disetujui oleh dewan skripsi. Peneliti mulai menyusun rencana pembelajaran seni tari menggunakan media visual yang akan dilakukan pada kelas VIII F di SMP Pasundan 2 Bandung melalui proses bimbingan dengan dosen pembimbing I dan II

e. Menyusun instrumen penelitian

Peneliti menyusun instrumen penelitian, instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data-data sekolah dan data-data peserta didik mengenai tingkatan kreativitas gerak dalam pembelajaran seni tari di SMP Pasundan 2 Bandung.

f. Menyusun sistem penilaian

Setelah melakukan penyusunan instrumen penelitian, maka peneliti akan menyusun sistem penilaian berupa kegiatan saat *pretest* dan *posttest*

2) Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Saat pelaksanaan penelitian, peneliti mengumpulkan data-data dari kegiatan sebelum diterapkannya pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual, proses pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual dan hasil dari penggunaan media visual dalam pembelajaran seni tari pada kelas VIII

b. Pengolahan data

Peneliti melakukan pengolahan data untuk memperoleh hasil yang akurat dan mengukur tingkat kreativitas gerak pada siswa dari hasil penggunaan media visual.

c. Pengambilan kesimpulan

Setelah mengumpulkan data dan mengolah data, maka peneliti dapat menyimpulkan ada/tidaknya pengaruh dari penggunaan media visual dalam meningkatkan kreativitas gerak pada siswa kelas VIII di SMP Pasundan 2

3) Penulisan Laporan

Dari proses awal penelitian hingga akhir, peneliti mulai menyusun laporan penelitian melalui proses bimbingan dengan dosen pembimbing I dan II. Langkah dari penulisan laporan ini dilaksanakan agar penulisan laporan penelitian menjadi sistematis.

3.5.2 Definisi Operasional

Agar bahasan yang akan diteliti tidak terlalu melebar, maka peneliti membatasi batasan kajian guna menghindari perbedaan penafsiran.

Adapun istilah – istilah yang dimaksud yaitu:

Pembelajaran Seni Tari, pembelajaran seni tari ini pada dasarnya merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang menggabungkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam gerakan tari. Pembelajaran seni tari di kelas VIII F akan dilaksanakan menggunakan pendekatan tari kreatif oleh Anne Green dengan melalui kegiatan – kegiatan kreatif ini peserta didik dapat mengembangkan imajinasi dan membuat gerakannya sendiri serta dapat membawa peserta didik untuk ikut aktif, interaktif, dan kreatif saat proses pembelajaran berlangsung.

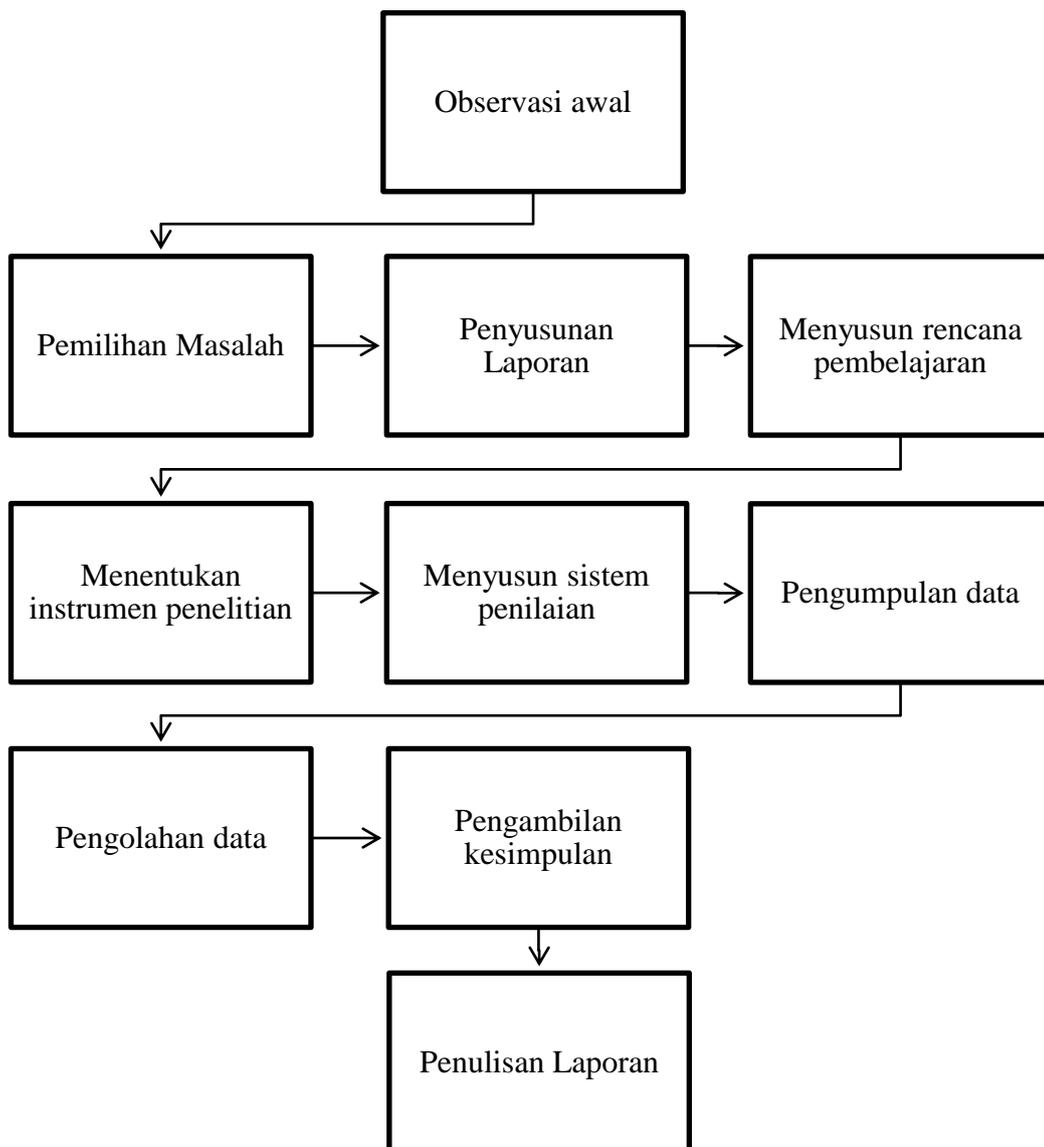
Media Visual, media visual adalah alat komunikasi/bantu untuk melakukan dan merangsang proses belajar mengajar di kelas. Media visual yang akan digunakan pada penelitian ini adalah ilustrasi, gambar pilihan dan potongan gambar, dalam penggunaannya media visual ini akan membantu menyajikan pesan dan memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk aktif, interaktif, dan kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan penggunaan media ini guna mengefektifkan proses belajar mengajar pada pembelajaran seni tari di kelas VIII F.

Kreativitas gerak, kreativitas gerak merupakan kemampuan untuk menemukan ide – ide baru yang mengarah pada keterampilan seluruh tubuh dalam menciptakan berbagai gerakan. Kreativitas gerak akan dimunculkan melalui penggunaan media visual agar mampu merangsang proses berpikir peserta didik dalam menciptakan gerakan kreatif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran seni tari di kelas VIII F.

Jadi yang dimaksud dari penelitian yang berjudul “Pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual untuk meningkatkan kreativitas gerak pada siswa kelas VIII di SMP Pasundan 2 Bandung” merupakan suatu penerapan penggunaan media visual berupa ilustrasi, gambar pilihan, dan potongan gambar yang akan di tampilkan saat proses pembelajaran seni tari dikelas dan gunanya untuk merangsang kemampuan berpikir peserta didik dalam menemukan, mengungkapkan dan mengaitkan ide – ide baru serta berpikir imajinatif yang dapat memunculkan kreativitas di dalam bergerak pada peserta didik di kelas VIII F. Penelitian ini bermaksud memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dan interaktif serta kreatif saat proses pembelajaran

berlangsung dan dalam pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual ini, peserta didik diharapkan mampu untuk menyiapkan tubuhnya ketika akan bergerak, menemukan pemahaman konsep ruang, tenaga, dan waktu,, mengungkapkan ide – ide gerak kreatifnya, bereksplorasi, mengolah gerak sesuai dengan elemen gerak tari, menyusun gerak tersebut menjadi tarian yang terstruktur, dan mampu mengoreksi penampilan tarian temannya.

3.5.3 Skema/ Alur Penelitian



Gambar 3.2 Skema/Alur Penelitian

- 1) Persiapan Penelitian
 - a. Observasi Awal

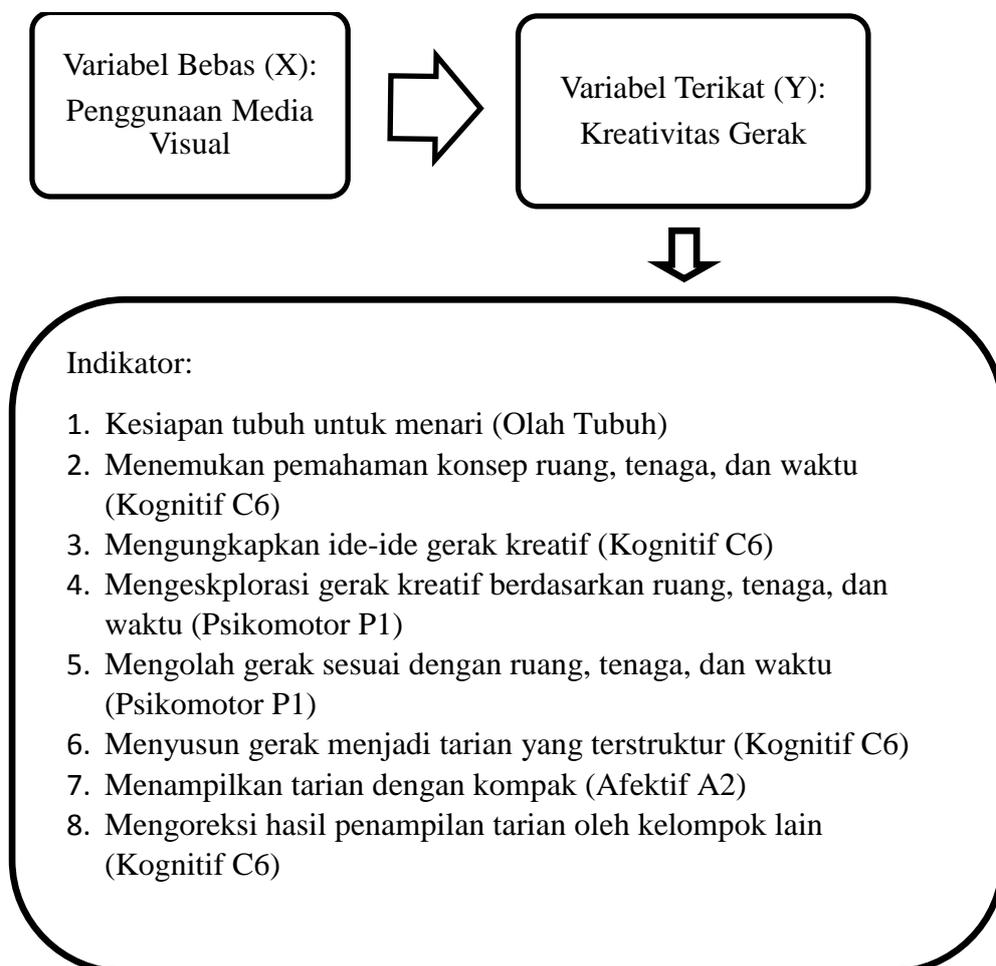
- b. Pemilihan Masalah
 - c. Penyusunan Proposal
 - d. Menyusun rencana pembelajaran tari melalui penggunaan media visual
 - e. Menyusun Instrumen Penelitian
 - f. Menyusun sistem penilaian
- 2) Pelaksanaan Penelitian
- a. Pengumpulan data (melalui pretest dan posttest)
 - b. Pengolahan data
 - c. Pengambilan kesimpulan
- 3) Penulisan Laporan

3.5.4 Identifikasi Jenis Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yang pertama ialah variabel bebas atau variabel (x) yaitu hal yang mempengaruhi penelitian dan kedua ialah variabel terikat atau variabel (y) yaitu hal yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel pada penelitian ini adalah

- 1) Variabel Bebas (x) : Penerapan penggunaan media visual
 - 2) Variabel Terikat (y) : Peningkatan kreativitas gerak pada siswa
- Indikator pencapaian dari variable Y yaitu:
- a. KT : Kesiapan tubuh untuk menari
 - b. MI : Menemukan pemahaman konsep ruang, tenaga, dan waktu
 - c. UI : Mengungkapkan ide-ide gerak kreatif
 - d. EG : Mengeskplorasi gerak kreatif berdasarkan ruang, tenaga, dan waktu
 - e. OG :Mengolah gerak sesuai dengan ruang, tenaga dan waktu
 - f. SG : Menyusun gerak menjadi tarian yang terstruktur
 - g. PT : Menampilkan tarian dengan kompak
 - h. MT : Mengoreksi hasil penampilan tarian

Jika digambarkan, variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.3 Hubungan variabel bebas dan terikat

3.5.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terkait dengan variabel yang diukur pada penelitian ini yaitu penggunaan media visual untuk meningkatkan kreativitas gerak. Suatu pernyataan juga dapat disebut dengan hipotesis, karena pernyataan bersifat tentatif atau sementara karena belum dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris. Menurut Nasution (2009, hlm. 39) menyatakan bahwa “hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.”

Hipotesis dilihat dari kategori rumusannya, hipotesis dibagi menjadi dua bagian yaitu hipotesis nihil atau biasa disingkat dengan H_0 dan hipotesis alternatif biasanya disebut dengan H_a .

Hipotesis nihil (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel yang lainnya.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat peningkatan positif pada kreativitas gerak siswa oleh pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual. H_a diterima, jika t hitung $>$ t tabel.

H_0 : Tidak terdapat peningkatan positif pada kreativitas gerak siswa oleh pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual. H_0 ditolak, jika t hitung $<$ t tabel.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Data

Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Terkait dengan hubungan antara pembelajaran seni tari terhadap tingkatan kreativitas gerak pada siswa kelas VIII F. Sesuai dengan rumus hipotesis, menerima H_0 jika harga t adalah $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ dan menolak H_0 jika harga t adalah $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} \geq t \geq t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ (Susetyo 2010, hlm 182). Harga t dihitung dengan rumus :

$$\sum d = \frac{\sum d}{N}$$

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$t = \frac{\sum d}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

\sum : Jumlah keseluruhan dari hasil penilaian

$\sum d$: Selisih nilai dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

$\sum d^2$: Jumlah kuadrat selisih nilai dari perbandingan *pretest* dan *posttest*

N : Banyaknya subjek pada sampel

3.6.2 Sistem Penilaian

Hal yang akan dinilai oleh peneliti adalah tingkat kreativitas gerak pada siswa. Kriteria penilaian yang dilakukan oleh peneliti dengan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Rentang Penilaian

| SKOR | KRITERIA | NILAI | KETERANGAN |
|-----------|------------------|-------|---|
| ≤ 70 | Kurang Memuaskan | D | Nilai D apabila skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> mendapatkan nilai rata-rata kurang atau sama dengan dari 70 |
| 71 – 80 | Cukup Memuaskan | C | Nilai C apabila skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> mendapatkan nilai rata-rata 71 sampai dengan 80 |
| 81 – 90 | Memuaskan | B | Nilai B apabila skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> mendapatkan nilai rata-rata 81 sampai dengan 90 |
| 91 – 100 | Sangat Memuaskan | A | Nilai A apabila skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> mendapatkan nilai rata-rata 91 sampai dengan 100 |

*Rentang nilai berdasarkan kesepakatan guru Seni Budaya SMP Pasundan 2 Bandung

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Indikator Kreativitas Gerak

| INDIKATOR | RENTANG NILAI | KETERANGAN |
|--|---------------------------------|--|
| Kesiapan tubuh untuk menari (Olah Tubuh) | ≤ 70 (Kurang Memuaskan) | Siswa sama sekali tidak melakukan olah tubuh untuk melenturkan otot-otot tubuh |
| | 71 – 80 (Cukup Memuaskan) | Siswa melakukan olah tubuh pada 3 bagian tubuh dan terlihat kaku |
| | 81 – 90 (Memuaskan) | Siswa melakukan olah tubuh pada 4 bagian tubuh |
| | 91 – 100 (Sangat Memuaskan) | Siswa dengan sangat luwes mampu melakukan olah tubuh pada seluruh bagian tubuh |

| | | |
|---|---------------------------------|---|
| Menemukan pemahaman konsep ruang, tenaga, dan waktu (Kognitif C6) | ≤ 70 (Kurang Memuaskan) | Siswa sama sekali tidak menemukan pemahaman tentang konsep ruang, tenaga, dan waktu |
| | 71 – 80 (Cukup Memuaskan) | Siswa hanya menemukan salah satu pemahaman konsep dari ruang, tenaga, dan waktu. |
| | 81 – 90 (Memuaskan) | Siswa menemukan berbagai pemahaman dari konsep ruang, tenaga, dan waktu |
| | 91 – 100 (Sangat Memuaskan) | Siswa dengan aktif dan interaktif dalam menemukan pemahaman tentang konsep ruang, tenaga, dan waktu |
| Mengungkapkan ide-ide gerak kreatif (Kognitif C6) | ≤ 70 (Kurang Memuaskan) | Siswa sama sekali tidak mengungkapkan ide-ide gerak kreatif |
| | 71 – 80 (Cukup Memuaskan) | Siswa mengungkapkan beberapa ide-ide gerak kreatif karena paksaan |
| | 81 – 90 (Memuaskan) | Siswa mengungkapkan ide-ide gerak kreatif tanpa paksaan |
| | 91 – 100 (Sangat Memuaskan) | Siswa dengan aktif dan interaktif mengungkapkan ide-ide gerak kreatif |
| Mengeksplorasi gerak kreatif berdasarkan ruang, tenaga, dan waktu (Psikomotor P1) | ≤ 70 (Kurang Memuaskan) | Siswa sama sekali tidak mengeksplorasi gerak kreatif |
| | 71 – 80 (Cukup Memuaskan) | Siswa mengeksplorasi gerak kreatif karena paksaan |
| | 81 – 90 (Memuaskan) | Siswa mengeksplorasi berbagai gerak kreatif tanpa paksaan |
| | 91 – 100 (Sangat Memuaskan) | Siswa dengan aktif dan interaktif mengeksplorasi gerak kreatif |

| | | |
|---|---------------------------------|---|
| Mengolah gerak sesuai dengan ruang, tenaga, dan waktu (Psikomotor P1) | ≤ 70 (Kurang Memuaskan) | Siswa sama sekali tidak mengolah gerak sesuai dengan ruang, tenaga, dan waktu |
| | 71 – 80 (Cukup Memuaskan) | Siswa hanya mengolah gerak sesuai dengan salah satu elemen gerak tari |
| | 81 – 90 (Memuaskan) | Siswa mengolah gerak sesuai dengan 2 elemen gerak tari |
| | 91 – 100 (Sangat Memuaskan) | Siswa dengan terampil mengolah gerak sesuai dengan seluruh elemen gerak tari (ruang, tenaga, dan waktu) |
| Menyusun gerak menjadi tarian yang terstruktur (Psikomotor P1) | ≤ 70 (Kurang Memuaskan) | Siswa sama sekali tidak menyusun gerakan |
| | 71 – 80 (Cukup Memuaskan) | Siswa menyusun gerakan dengan kurang memahami instruksi |
| | 81 – 90 (Memuaskan) | Siswa menyusun gerakan dengan memahami instruksi |
| | 91 – 100 (Sangat Memuaskan) | Siswa dengan sangat terampil menyusun gerakan dengan rapi |
| Menampilkan tarian dengan kompak (Afektif A2) | ≤ 70 (Kurang Memuaskan) | Siswa sama sekali tidak menampilkan tarian dengan kompak |
| | 71 – 80 (Cukup Memuaskan) | Siswa hanya sekedar menampilkan tarian |
| | 81 – 90 (Memuaskan) | Siswa menampilkan tarian dengan kompak tanpa menggunakan elemen gerak tari |
| | 91 – 100 (Sangat Memuaskan) | Siswa menampilkan tarian dengan percaya diri dan sangat kompak dengan menggunakan elemen gerak tari |
| | ≤ 70 (Kurang Memuaskan) | Siswa sama sekali tidak berani mengoreksi hasil penampilan tarian kelompok lain |

| | | |
|---|--------------------------------|--|
| Mengoreksi hasil penampilan tarian oleh kelompok lain (Kognitif C6) | 71 – 80 (Cukup Memuaskan) | Siswa mengoreksi hasil penampilan tarian kelompok lain karena paksaan |
| | 81 – 90 (Memuaskan) | Siswa mengoreksi hasil penampilan tarian kelompok lain tanpa paksaan |
| | 91 – 100 (Sangat Memuaskan) | Siswa dengan aktif dan interaktif mengoreksi hasil penampilan tarian kelompok lain |

Keterangan nilai rata – rata keseluruhan indikator :

- 91 – 100 :Jika keseluruhan indikator tercapai
81 – 90 : Jika salah satu indikator belum tercapai
71 – 80 : Jika setengah dari semua indikator belum tercapai
 ≤ 70 : Jika banyak indikator yang belum tercapai